

1. Latar Belakang dan Masalah

1.1 Latar Belakang

Karya sastra dewasa ini menjadi fenomena yang menarik untuk diperbincangkan bagi penulis, maupun pembaca. Karya sastra merupakan ekspresi kejiwaan manusia. Selain itu, karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada keadaan kejiwaan setengah sadar, setelah jelas baru dituangkan dalam bentuk secara sadar, menggunakan bahasa sebagai medianya. Teeuw (2013:20) menyatakan, “Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sang sekerta, akar kata *hs-*, dalam kata kerja turunan berarti, mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi. Akhiran *tra* biasanya menunjukkan alat, sarana”. Sastra sebagai seni kreatif dapat dihadirkan dengan mengungkap fenomena kejiwaan yang terlihat dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra itu. Endraswara (2013:102) mengungkapkan bahwa”karya sastra merupakan ungkapan kejiwaan pengarang yang menggambarkan emosi dan pemikirannya. Karya sastra lahir dari endapan pengalaman yang telah dimasak dalam jiwanya”.

Bagi karya sastra tidak hanya jiwa sendiri hadir dalam karya sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain, tidak jarang pengarang melampirkan kejiwaannya sendiri dalam karya sastra yang sering dialami orang lain. Jung dalam Rokhmansyah (2004:165) menyatakan, “Fungsi jiwa merupakan suatu bentukaktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung membedakan empat pokok fungsi jiwa, yaitu pikiran dan

perasaan yang merupakan fungsi rasional, serta pengindraan dan intuisi yang merupakan fungsi irasional”.

Pada masa sekarang telah banyak terlahir pengarang dari bidang kesusastraan, khususnya sastra yang berbentuk tulisan, baik dari kaum pria maupun wanita, luar ataupun dalam negeri dengan kualitas karya yang kreatif khususnya berbentuk novel, baik novel yang mengekspresikan tema-tema sosial, budaya dan religi. Tema-tema tersebut disajikan melalui tokoh utama, dari tokoh yang ada dalam karya sastra dapat ditemui pandangan-pandangan baru tentang nilai kehidupan, nilai sosial yang digambarkan oleh pengarang melalui psikologi pengarang. Memahami dan menafsirkan karya-karya sastra yang dihadirkan oleh pengarang yang disebut penyair, kepada pembaca tentulah memberikan pemahaman dan penafsiran terhadap unsur-unsur yang ikut membangun terjadinya karya sastra itu. Menganalisis karya sastra berarti menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra itu.

Karya sastra tidak lepas dari unsur psikologi. Endraswara (2013:129) menyatakan, “Sastra lahir dari luapan psikologi pengarang. Jiwa pengarang berupaya menangkap di dunia sekitarnya, lalu diresepsi, lalu di ekspresikan lewat gagasan”. Psikologi adalah cabang ilmu yang mempelajari tingkah laku dan proses kejiwaan, maka karya sastra dan psikologi mempunyai keterkaitan. Keterkaitan itu bisa ditinjau dari peranan pengarang atau penyair, pengarang atau penyair dalam menuangkan hasil imajinasinya sering kali menggunakan ilmu kejiwaan atau psikologi dalam membuat karya sastra khususnya novel. Teew

(Endaswara, 2013:8) menyatakan, Karya sastra adalah fenomena kemanusiaan yang kompleks dan dalam. Di dalamnya penuh makna. Disamping itu terdapat fenomena yang harus digali baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik.

Banyak hal-hal yang dapat digali dalam sebuah karya sastra, hal ini disebabkan oleh banyaknya pengarang yang kreatif dalam menciptakan sebuah tulisan ataupun karya sastra itu sendiri sehingga menarik untuk diteliti, tidak terkecuali dari aspek psikologi. Menurut Rokhmansyah (2004:159), “Sastra menyajikan ungkapan kejiwaan manusia dalam bentuk seni, sedangkan psikologi mempelajari proses-proses kejiwaan manusia.” Dapat terlihat jelas bahwasanya antara sastra dan psikologi memiliki keterkaitan yakni manusia merupakan objek utamanya.

Psikologi secara umum adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, proses, maupun latar belakangnya. Menurut Syah (2008:7), “Psikologi yang dalam istilah lama disebut ilmu jiwa itu berasal dari kata bahasa Inggris *psychology*. Kata *psychology* merupakan dua akar kata yang bersumber dari bahasa Greek (Yunani), yaitu 1) *psyche* yang berarti jiwa; 2) *logos* yang berarti ilmu”. Hubungan psikologi dengan karya sastra yakni sama-sama mempelajari kejiwaan orang lain. Perbedaanya terletak dalam pada kejiwaan dalam karya sastra adalah tokoh imajiner, sedangkan dalam psikologi manusia-manusia ril. Keduanya saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman terhadap kejiwaan manusia. Hal senada juga dikemukakan Danim dan Khairil (2010:3), “Psikologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang

berhubungan dengan proses-proses mental dan perilaku individu. Psikologi mempelajari proses, motif, reaksi-perasaan, dan sifat dari fikiran manusia”. Secara sederhana dapat ditarik pengertian psikologi sastra itu sendiri, yakni kajian sastra yang membahas tokoh imajiner yang terdapat dalam sebuah karya sastra dari aspek kejiwaanya.

Endraswara (2013:96) menyatakan,

Kajian psikologi sastra disamping meneliti perwatakan tokoh secara psikologi juga aspek-aspek pemikiran dan perasaan pengarang ketika menciptakan karya sastra tersebut. Seberapa jauh pengarang mampu menggambarkan unsur-unsur yang terkandung di dalam karya sastra sehingga karya menjadi hidup. Sentuhan-sentuhan emosi melalui dialog ataupun melalui pemilihan kata.

Psikologi secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku dan proses kejiwaan, jika dikaitkan dengan karya sastra maka psikologi memiliki hubungan yang ril yaitu mengetahui kejiwa pengarang lewat tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam karya sastra. Wellek dan Warren (2014:81) Istilah psikologi sastra mempunyai beberapa pengertian, diantaranya yaitu studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Proses kejiwaan akan tergambar dengan adanya interaksi, baik individu maupun dengan tokoh lainnya. Interaksi yang muncul akan menyebabkan terjadinya konflik. Baik konflik internal maupun konflik eksternal. Pada dasarnya karya sastra merupakan seni yang imajinatif yang mempunyai nilai estetika.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala jiwa, pembaca akan dapat menelusuri gejala-gejala kejiwaan yang digambarkan oleh tokoh di dalam sebuah karya sastra tersebut. Setelah lahir dari proses kreatif imajinatif yang sarat

akan muatan kejiwaan. Endraswara (2013:104) menyatakan, “pedoman langkah kerja psikologi sebagai berikut, analisis terhadap keseluruhan karya sastra baik segi intrinsik, maupun segi ekstrinsik, mengenai pengarang, cita-cita, aspirasi, keinginan, falsafah hidup, obsesi, perwatakan, tema utama, dan konflik”. Secara garis besar gejala-gejala kejiwaan yang digambarkan oleh tokoh dalam sebuah karya sastra dapat diidentifikasi melalui struktur kepribadian tokoh. Freud (Susanto, 2012:61) menyatakan, Struktur kepribadian manusia itu secara kronologi adalah id, ego, dan super ego”. Struktur ini dalam kelompok topografi dapat disejajarkan dengan ketidaksadaran untuk id sedangkan untuk ego dan super ego tingkat kesadaran manusia.

Membahas psikologi sastra sama saja dengan memahami diri seseorang dari dalam, untuk mengenali diri seseorang kita perlu melihat jauh kedalam bagaimana potret jiwa orang tersebut agar dapat memahami secara jelas. Dengan begitu kita akan lebih mudah memahami kondisi kejiwaan orang tersebut, begitu juga halnya membahas psikologi sastra.

Sikana (2005:161) menyatakan,

Dasar trinitas klasik teori psikoanalisis Freud adalah id, ego, dan superego. Id adalah tuntutan personaliti yang secara biologikal adalah warisan dorongan naluri, located in unconscious mind and pleasure principle, sementara ego part of personality... managing id... answerer of the real world, yang bertindak sebagai sahabat untuk bekerja bagi memenuhi desire tetapi dengan cara diluluskan oleh sistem legitimasi sosial. Gerakan keduanya ditapis oleh super ego yang memegang amanah legitimasi itu, mendorongnya selalu merasa bersalah yang menepis segala desakan primitif yang kadang meruntuhkan daya tahan personaliti untuk mencapai libidonya.

Unsur kepribadian manusia yang terdiri dari Id, Ego, dan Superego ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian

secara keseluruhan dan prosedural agar tidak menghasilkan ketimpangan antara tiga aspek tersebut.

Endraswara (dalam Minderop 2013:59) menyatakan,

Langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara, pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian.

Banyak novel yang dapat diteliti dari sudut pandang psikologi, akan tetapi penulis lebih memilih novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Dia lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Tere Liye menyelesaikan pendidikan dasar sampai SMP di SDN 2 dan SMN 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan ke SMUN 9 Bandar Lampung serta meneruskan ke Universitas Indonesia dengan mengambil Fakultas Ekonomi.

Tidak seperti kebanyakan penulis, Tere Liye cenderung tidak mempublikasikan tentang kehidupannya bahkan penulis yang bernama asli Darwis ini cenderung hidup sederhana meskipun karya tulisnya banyak yang telah diangkat kelayar lebar dan menjadi best seller, misalnya novel yang berjudul *Hafalan Sholat Delisha* (2005), *Bidadari-Bidadari Surga* (2008) dan 15 judul lainnya, dari sekian banyak penulis tertarik dengan novelnya yang berjudul *Rembulan Tenggelam Di wajahmu*.

Alasan penelitian dengan judul analisis psikologi sastra dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye yaitu dikarenakan novel ini merupakan salah satu novel best seller di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya buku ini hingga 22 kali. Karya sastra ini menceritakan tentang cerita kehidupan yang erat dengan kondisi kejiwaan atau psikologi. Adapun aspek-aspek yang menyangkut dengan psikologi seperti id, ego, dan super ego. Secara psikologi novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye memperlihatkan fenomena-fenomena yang menarik untuk dianalisis, seperti kutipan berikut.

Reyhan tidak bisa tidur. Malah berharap malam cepat berlalu, bila perlu tak ada siang, langsung menyambung malam berikutnya. Dia tidak sabar kembali ke ruko pedagang Cina itu. Dia ingin membalas, begitulah, terkadang menunggu amat menjengkelkan. Separuh malam terasa separuh abad(Liye, 2009:51)”.

Kutipan di atas kita dapat melihat unsur kepribadian Id pada tokoh Rey. Rey berharap malam akan datang lebih cepat dari biasanya, jika perlu tak ada siang, ini disebabkan adanya ketidakpuasan Diar kepada orang Cina yang mengalahkannya. Akan tetapi keinginannya ini tidak rasional.keinginannya itu sejalan dengan Id yang bersifat tidak logis dan tidak rasional.

“Hei, bukankah dia bisa terus menggandakan uang ini?. Kalau tadi bandar lepa sudah kehabisan uangnya, nukankah masig ada tempat judi lainnya? Rehan menyeringai. Tidak jauh dari terminal, di salah satu deretan ruko pedagang Cina itu, kalau tidak salah, ada tempat berjudi yang lebih besar. Pasti uang disana jauh lebih banyak. Pasti. Maka tanpa berfikir dua kali, Rehan bergegas berdiri. Hari bertuah, dia tidak mungkin kalah (Liye, 2009:45)”.

Kutipan ini menggambarkan unsur kepribadian Ego yang ada pada Diar. Disaat Diar berfikir terus menggandakan uangnya, Ego berupaya menimbang dan

mewujudkan tekanan yang ada secara nyata, berupa sebuah tindakan yang membawanya kepada tempat perjudian yang lebih besar.

“Diar, anak panti asuhan yang sekamar dengannya, setengah jam kemudian berbaik hati menyelinap ke halaman panti, berusaha menyerahkan sebungkus roti tawar dan segelas cendol melalui balik pintu. Sayang, penjaga panti keburu tahu. Mendelik mengancam Diar dengan pecut rotan, “biarkan bangsat itu berbuka dengan air hujan! Atau kamu mau bersamanya di luar?? (Liye, 2009:13)”.

Kutipan di atas menggambarkan unsur kepribadian Super Ego pada tokoh Diar. Perbuatan pedulinya kepada Rehan sejalan dengan Super Ego yang berisikan norma-norma yang diajarkan orang tua kepada anaknya dan norma adat yang berlaku dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan fenomena yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye* tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Analisis Psikologi Sastra dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu Karya Tere Liye*. Dikarenakan banyak terdapat gejala psikologi khususnya berkaitan dengan kepribadian yakni Id, Ego, dan Superego pada tokoh di dalamnya. Novel ini menceritakan tentang lima pertanyaan yang berkecamuk di pikiran Ray, lima pertanyaan yang memperlihatkan dengan jelas kepribadian tokohnya, Ray tokoh utama dalam novel ini, lima pertanyaan ini yang nantinya akan mengajarkan Ray tentang makna hidup dan kehidupannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, penulis mengambil hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan pedoman dalam penelitian ini. Pertama, Umi Al Aminah, FKIP UIR (2015) dengan judul “Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Kecupan yang Sangat dirindunya*” Karya Taufiqurrahman Al-Azizy”

masalah dalam penelitian ini adalah (1) Falsafah pengarang, dan (2) Konflik yang dialami tokoh dalam Novel *Kecupan yang Sangat dirindunya*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian terdahulu ini berpegangan pada teori psikologi sastra Semi (2012:100-101), konflik tokoh Welek dan Weren (2009:122). Hasil penelitian pada Novel *Kecupan yang Sangat dirindunya* terdapat falsafah pengarang melalui tokoh kharisma dan terdapat pula konflik internal dan eksternal pada tokohnya. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama dalam kajian psikologi sastra, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan masalahnya.

Kedua, Refita Sridewi, FKIP UIR (2015) dengan judul “Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Cinta Di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata” masalah dalam penelitiannya adalah (1) Bagaimanakah unsur psikologi sastra berkaitan dengan perwatakan tokoh novel *Cinta Di Dalam gelas* Karya Andrea Hirata? (2) Bagaimanakah unsur psikologi sastra berkaitan dengan konflik dalam novel *Cinta Di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian terdahulu berpegangan pada teori psikologi sastra Endaswara (2013), perwatakan tokoh (Aminuddin 1991), penyebab terjadinya konflik Nurgiantoro (2013). Hasil penelitiannya untuk novel *Cinta Di Dalam Gelas* karya Andrea Hirataialah adanya berbagai perwatakan tokoh yang beragam, terjadinya konflik internal dan eksternal para tokohnya. Kesamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menganalisa psikologi sastra dalam novel, perbedaannya yaitu objek dan masalahnya.

Ketiga Endah Marlina (2015) dengan judul “Psikologi Sastra dalam Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara”. Masalah dalam penelitiannya yaitu (1) Bagaimanakah kepribadian tokoh dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara? (2) Bagaimanakah perwatakan tokoh dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara?. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini penelitian ini berpegangan pada teori psikologi sastra Endraswara (2011), teori tokoh dan perwatakan Nurgiantoro (2009). Hasil dari penelitian ini banyak ditemukan unsur ego dan super ego dalam objek penelitiannya yaitu novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Tokoh yang ditampilkan adalah sosok pekerja keras dan pantang menyerah dalam mengejar impiannya. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada kajian psikologi dalam sebuah novel, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya.

Keempat, Andika Saputra (2015) dengan judul “Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Cinta Di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata”. Masalah dalam penelitiannya yaitu (1) Bagaimanakah unsur kepribadian berkenaan dengan ego dan super ego dalam novel *Cinta Di Dalam gelas* karya Andre Hirata (2) Bagaimanakah perwatakan tokoh dalam novel *Cinta Di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata?. Metode deskriptif digunakannya dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu berpegangan pada teori psikologi sastra Endraswara (2013), teori tokoh dan perwatakan Nurgiantoro (2010). Hasil penelitian sebelumnya yaitu banyak terdapat unsur ego dan super ego dalam novel *Cinta Di Dalam Novel Gelas* karya Andrea Hirata dan perwatakan tokoh yang ditampilkan pekerja keras, pantang menyerah, penyayang, dan pemberani. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama

membahas psikologi sastra dalam sebuah novel dan permasalahannya, sedangkan perbedaannya terletak kepada objek penelitiannya.

Kelima, penelitian yang berbentuk jurnal oleh Ami Safitri (2014) dengan judul Analisis Psikologis Sastra pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, dengan masalah (1) Bagaimanakah aspek struktural pada novel Amrike Kembang Kopi karya Sunaryata Soemardjo? (2) bagaimanakah aspek psikologis pada novel Amrike Kembang Kopi karya Sunaryata Soemardjo? Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya terdapat unsur id dan ego yang ada dalam penelitiannya. Adapun kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji unsur psikologi sastra, khususnya kepribadian, perbedaannya terletak pada objek kajiannya.

Keenam, penelitian yang berbentuk jurnal oleh Lina Suprpto, Andayani, Budi Waluyo (2014) dengan judul Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila.S Chudori. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan masalah (1) bagaimanakah konflik batin tokoh dalam novel 9 Dari Nadira?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian ini adalah konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam novel 9 Dari Nadira berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, dapat diperoleh gambaran kepribadian yaitu Id, Ego, dan Superego dan memiliki 16 karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, dan lainnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait psikologi

sastra, khususnya teori psikoanalisis Sigmund Freud dan perbedaannya terletak pada objek kajiannya.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan Raja Azillah (2017) dengan judul Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, adapun masalah penelitiannya (1) Bagaimanakah psikologi id, ego, superego tokoh utama dalam novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq; (2) Bagaimanakah unsur psikologi yang paling dominan pada tokoh utama novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Minderop (2010) Psikologi Sastra (2) Endraswara (2013) Metodologi Penelitian Sastra. Hasil penelitian ini yaitu banyak menemukan unsur id yang dikategorikan menjadi tiga, yakni mencari kesenangan, menolak ketidaknyamanan dan dorongan biologis. Selanjutnya, unsur ego dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam membuat keputusan dan pemenuhan kebutuhan id. Sedangkan superego yang dikelompokkan ke dalam kelompok benar atau salah, kata hati yang menghukum perilaku yang salah, serta merintangi dorongan id. Dan unsur psikologi paling dominan yang ditemukan dalam novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq adalah unsur ego. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji psikologi sastra khususnya unsur kepribadian, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya.

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi pihak terkait. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat

memberikan pemasukan, sumbangan, dan wawasan terhadap perkembangan teori-teori sastra, khususnya teori psikologi sastra. Secara praktis bermanfaat bagi guru-guru bahasa Indonesia dan dosen dalam proses belajar mengajar, secara khusus untuk penulis sendiri.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Iddalam novel *Rembulan Tenggelam Di wajahmu* karya Tere Liye?
- 1.2.2 Bagaimanakah unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Egodalam novel *Rembulan Tenggelam Di wajahmu* karya Tere Liye?
- 1.2.3 Bagaimanakah unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Super Ego dalam novel *Rembulan Tenggelam Di wajahmu* karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan Idtokoh yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

1.3.2 Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan Ego tokoh yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

1.3.3 Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan Super Ego tokoh yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis psikologi sastra dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye” ini termasuk dalam ruang lingkup kajian kritik sastra karena menggunakan teori dan karya sastra sebagai pedoman dan objek penelitian. Kajian ini menggunakan teori psikologi sastra yang berkaitan dengan studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra berkenaan dengan kepribadian.

Wellek dan Warren (2014:81) menyatakan,

Istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ke tiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang ke empat mempelajari dampak sastra pada pembaca.

1.4.1 Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadinya kesenjangan dalam pemahamannya, maka penulis tidak membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penulis dalam penelitian ini akan mengkaji keseluruhan struktur kepribadian manusia, yaitu id, ego, dan

superego, dikarenakan tiga aspek tersebut merupakan struktur kepribadian manusia yang saling berkaitan erat.

1.4.2 Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1.4.2.1 Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya (Endraswara, 2013:96).

1.4.2.2 Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dari orang atau bangsa lain (Depdiknas, 2008:1101).

1.4.2.3 Id adalah lapisan paling dalam, sistim kepribadian kodrati yang sudah dibentuk (dibawa) sejak lahir...ia memiliki dorongan untuk berbuat, padahal id tidak memahami nilai-nilai moral yang terbentuk atau terpengaruh nilai kebudayaan. (Nurgiantoro, 2013:100).

1.4.2.4 Ego adalah pengendali agar manusia bertindak dan berhubungan cara-cara yang benar sesuai dengan kondisi nyata sehingga id tidak terdorong keluar. Ego berada di alam sadar dan bersifat rasional, ia akan mengendalikan prilaku dan pikir yang tidak rasional menjadi rasional. (Nurgiantoro, 2013:100-101).

1.4.2.5 Superego adalah resprentasi nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat yang secara umum termanifestasikan dalam bentuk perintah dan

larangan....superego menentukan pilihan perilaku dan tindakan seseorang apakah baik dan pantas atau sebaliknya. (Nurgiantoro, 2013:101).

1.4.2.6 Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya (Esten, 2013:7).

1.4.2.7 Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah cabang seni. Sastra adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak. Sastra adalah karya imajinatif (Purba, 2010:3).

1.4.2.8 Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* adalah sebuah novel karya Tere Liye menceritakan tentang carut marutnya kehidupan, kehidupan tokoh utama yang bernama Ray, Ray mempertanyakan lima pertanyaan yang nantinya akan dijawab pula dengan lima jawaban. Lima pertanyaan ini nantinya akan mengajarkannya memahami tentang makna hidup dan kehidupannya.

1.5 Kerangka Teoritis

Adapun teori yang penulis gunakan sebagai dasar atau landasan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini ialah beberapa teori yang merujuk kepada kajian psikologi sastra. Teori-teori yang digunakan sebagai berikut.

1.5.1 Psikologi Sastra

Psikologi adalah ilmu mempelajari gejala-gejala jiwa, pembaca akan dapat menelusuri gejala-gejala kejiwaan yang digambarkan oleh tokoh di dalam sebuah karya sastra tersebut. Setelah lahir dari proses kreatif imajinatif yang sarat akan muatan kejiwaan. Endraswara (2013:104) menyatakan, “pedoman langkah kerja psikologi sebagai berikut, analisis terhadap keseluruhan karya sastra baik segi intrinsik, maupun dari segi ekstrinsik, mengenai pengarang, cita-cita, aspirasi, keinginan, falsafah hidup, obsesi, perwatakan, tema utama, dan konflik”. Psikologi yang diterapkan dalam sastra memiliki hubungan yang yang jelas, hubungan ini memiliki peraturan yang erat pula.

Jatman (Endraswara, 2013:97) menyatakan,

Karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, sehingga secara tak langsung dan fungsional. Pertautan tak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut ril, sedangkan sastra bersifat imajinatif.

1.5.2 Psikologi Teori Sigmund Freud

Freud (Hidayat, 2011:27) menyatakan, “kepribadian manusia memilikisuatu struktur yang terdiri dari id (*das es*), ego (*das ich*), dan super ego (*das ueber ich*). Struktur kepribadian tersebut akan saling berinteraksi dan akan menentukan perilaku seseorang”. Adapun penjelasan id, ego, dan super ego sebagai berikut.

1.5.2.1 Id

Hidayat (2011:28) menyatakan,

Id (dalam bahasa Jerman disebut *das es* merupakan komponen kepribadian yang primitif dan instingtif. Id berorientasi pada prinsip kesenangan (*pleasure principle*). Prinsip ini pada dasarnya merupakan (menurunkan) ketegangan. Prinsip kesenangan merujuk kepada pencapaian kepuasan segera dari dorongan biologis. Dalam penjelasan Freud, id merupakan sumber energi psikis yang menggerakkan kegiatan psikis manusia, karena berisi insting-insting, baik insting hidup (*eros*) yang menggerakkan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan biologis (seperti makan, minum, tidur, hubungan seks dan lain-lain) dan juga insting kematian (*tanatos*) yang menggerakkan tingkah laku agresif. Id bersifat primitif dan tidak logis atau tidak rasional.

Id merupakan struktur kepribadian yang murni dibawa manusia sejak lahir, tidak ada pertimbangan ataupun norma didalamnya, id hanya berpatokan kepada keinginan yang timbul, keinginan yang apabila tidak dipenuhi maka akan menimbulkan ketegangan bagi orang yang mengalaminya.

Menurut Hidayat (2011:28),

Untuk menurunkan ketegangan atau menghilangkan kondisi tidak menyenangkan id menempuh dua cara, yaitu melalui reflek proses primer yang merupakan reaksi-reaksi mekanis yang bersifat bawaan, seperti berkedip, menangis, dan bersin. Proses primer berusaha mengurangi ketegangan dengan membentuk fantasi tentang objek atau kegiatan yang diinginkan, misalnya apabila kita lapar, kita akan membayangkan makanan, apabila kita merindukan seseorang kita dapat menghayalkan bertemu orang tersebut, dan seterusnya. Keinginan objek dalam bentuk hayalan merupakan pengalaman halusinasi dan istilah ini disebut dengan *wishfullfillment*. Contoh yang tepat untuk menggambarkan ini adalah mimpi. Bagi Freud mimpi merupakan usaha untuk memenuhi keinginan atau dorongan yang tidak terpenuhi secara nyata.

1.5.2.2 Ego

Hidayat (2011:28) menyatakan,

Ego (dalam bahasa Jerman disebut *das ich*) merupakan aspek psikologi kepribadian. Selain itu, ia juga membuat keputusan mengenai insting-insting mana yang akan dipuaskan dan bagaimana bagaimana cara memuaskannya. Ego merupakan sistem kepribadian yang rasional dan berorientasi pada prinsip realitas (*reality principle*). Ego berperan sebagai mediator antara id (keinginan untuk mencapai kepuasan) dan kondisi lingkungan atau dunia nyata. Ego dibimbing oleh prinsip realitas yang bertujuan untuk mencegah ketegangan sampai mendapatkan objek yang dapat memenuhi kepuasan atau dorongan dari id.

Ego berperan sebagai seorang yang akan memilih siapa yang lebih membutuhkan kepuasan, yakni kepuasan yang disebabkan oleh dorongan id, keputusan akan diambil melalui proses penalaran dan berfikir agar dapat memecahkan masalah dan dorongan dari id.

Hidayat (2011:28) menyatakan,

ego mempunyai keinginan untuk memaksimalkan pencapaian kepuasan, melalui proses skunder. Artinya dilakukan melalui proses berfikir yang realistis dan rasional serta berorientasi kepada pemecahan masalah. Proses sekunder ini meliputi persepsi, memori, dan belajar. Melalui proses sekunder ego merencanakan cara untuk memuaskan dorongan dan menguji cara tersebut. Misal, orang yang lapar akan merencanakan untuk mencari makanan, kemudian memastikan keberadaan tempat makan. Kegiatann ini disebut dengan pengujian realitas (*reality testing*) untuk memastikan bahwa cara untuk memuaskan kebutuhan berada di alam nyata, tidak lagi bersifat khayalan.

1.5.2.3 Super ego

Menurut Hidayat (2011:29), “Super ego (dalam bahasa Jerman disebut *das ueber ich*) merupakan aspek sosial dari kepribadian. Berisi komponen moral dari kepribadian yang terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik-

buruk, benar-salah yang merupakan standar atau norma dalam masyarakat”. Super ego merupakan wujud dari norma dari seorang manusia, norma yang diajarkan orangtua kepada anaknya yang mana apabila norma yang ada dilanggar akan membuat seorang manusia merasa malu atau bersalah dalam kehidupan masyarakat.

Hidayat (2011:29-30) menyatakan,

Kata hati dan ego ideal adalah komponen yang membentuk super ego dalam struktur kepribadian. Kata hati akan berfungsi sebagai hakim dalam diri individu. Misalnya apabila melakukan kesalahan, maka kata hati akan menghukumnya dengan membuatnya merasa bersalah (*guilty feeling*). Sementara itu, ego ideal juga berfungsi sebagai pemberi hadiah. Apabila individu berbuat baik, maka membuatnya merasa bangga akan dirinya. Terbentuknya super ego dalam diri individu, berarti telah terbentuk kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri dan melepaskan kontrol orang tua.

1.5.2.4 Novel

Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya (Esten, 2013:7).

1.5.2.5 Sastra

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah cabang seni. Sastra adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak. Sastra adalah karya imajinatif (Purba, 2010:3).

1.5.2.6 Kepribadian

Kepribadian Pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku merupakan karakteristik seseorang yang menampilkannya ia beradaptasi dalam kehidupan. Itulah yang disebut *kepribadian*. Santrock (Minderop 2013:4).

1.6 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Revublika, Jakarta Selatan cetakan pertama, Februari 2009 yang terdiri dari 426 halaman, 20,5 x 13,5cm. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan kata-kata yang menggambarkan psikologi sastra berkenaan dengan id, ego, dan superego yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan, Jenis, dan Metodologi Penelitian

1.7.1.1 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena objek penelitian berupa sebuah novel dan menitik beratkan kepada penghayatan dan pemahaman terhadap bacaan yang terdapat dalam novel tersebut. Semi (2012:28) menyatakan, “Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris”.

1.7.1.2 Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan.

Hal ini disebabkan tuntutan penelitian yang mengharuskan penulis mencari referensi dari buku dan berbagai sumber yang dipat digunakan di perpustakaan. Semi (2012:10) menyatakan, “Penelitian Perpustakaan (*Library Research*), yakni penelitian yang dilakukan di dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruangan perpustakaan, dimana penelitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual lainnya”.

1.7.1.3 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penulis menggunakan metode deskriptif ini berguna memaparkan unsur psikologi dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Sukmadinata, (2010:72) menyatakan, “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.

1.8 Teknik Penelitian

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah merujuk kepada hasil studi perpustakaan, Hermeneutik yaitu, teknik baca, catat simpulkan. Hamidy (2003:24) menyatakan, “Hermeneutik bertujuan untuk memahami dan mengumpulkan data tentang perwatakan tokoh cerita dan biasanya untuk kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen”. Dalam pengumpulan data penulis membaca, mencatat, dan menyimpulkan isi novel.

1. Baca yaitu : Membaca keseluruhan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye* dengan cara berulang-ulang.
2. Catat yaitu : Mencatat bagian-bagian kutipan *novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye* yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.
3. Simpulan yaitu: Menyimpulkan sebagai data penelitian, data ini nantinya akan dideskripsikan sebagaimana disajikan dalam bab berikutnya.

1.8.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis atau mengolah data terkumpul yang diperoleh dari penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah kajian pustaka. Upaya untuk menganalisis data penelitian secara umum dapat disajikan sebagai berikut.

1. Memilih dan mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan id, ego, dan super ego.
2. Melakukan analisis dan mengaitkan dengan teori yang relevan, yaitu teori psikologi sastra yang berkaitan dengan struktur kepribadian manusia.
3. Penulis menelaah dan membahas setiap kalimat dalam teks novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu karya Tere Liye* tentang id, ego, dan superego pada tokoh yang ada di dalam novel.
4. Melakukan interpretasi terhadap hasil analisis
5. Data yang sudah di analisis lalu disimpulkan.